
Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi

Prinsip Penting Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah

Aisyah^{1*}, Fitriani²

¹STAIN Majene, Majene, Indonesia

²STAIN Majene, Majene, Indonesia

aisyahbrna3@gmail.com

[*fitrianimahmud032@gmail.com](mailto:fitrianimahmud032@gmail.com)

Keywords : <i>Bimbingan; Konseling; Sekolah</i>	Abstract <i>Guidance and counseling are integral components of educational implementation in schools, and their presence is highly necessary because students in schools also face a variety of issues that can hinder their development. These problems generally include difficulties in learning, challenges in socializing, deviant behaviors such as bullying, and many others. Therefore, guidance and counseling are needed to assist students in overcoming the problems they face.</i>
Kata Kunci : <i>Guidance; Counseling; Scholl</i>	Abstrak <i>Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang keberadaannya sangat dibutuhkan karena di sekolah pun peserta didik juga mempunyai permasalahan yang beragam yang dapat menghambat perkembangannya. Permasalahan-permasalahan tersebut pada umumnya seperti kesulitan dalam belajar, sukar bergaul, perilaku menyimpang peserta didik seperti bullying, dan masih banyak yang lainnya. Oleh karena itulah bimbingan dan konseling dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi problem yang dihadapi.</i>

Article History : Received : 12-02-2024 Accepted : 30-05-2024

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling adalah hal yang tidak bisa dikesampingkan khususnya dalam dunia pendidikan. Peran

bimbingan dan konseling sangat penting mengingat problem hidup setiap manusia yang dihadapi beragam. Ada yang mampu mengatasi permasalahannya sendiri dan ada yang membutuhkan bimbingan dari seorang konselor untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang keberadaannya sangat dibutuhkan karena di sekolah pun peserta didik juga mempunyai permasalahan yang beragam yang dapat menghambat perkembangannya. Permasalahan-permasalahan tersebut pada umumnya seperti kesulitan dalam belajar, sukar bergaul, perilaku menyimpang peserta didik seperti *bullying*, dan masih banyak yang lainnya. Oleh karena itulah bimbingan dan konseling dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi problem yang dihadapi. Untuk bisa mengatasi problem yang dihadapi tersebut, peserta didik harus memahami potensi dirinya dan memahami apa saja kelemahan yang menjadi penghambat ia berkembang dan tentunya dibantu oleh seorang konselor dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah.

Bimbingan dan konseling ini sebenarnya tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak yang memiliki masalah di dalam kehidupannya, namun bimbingan konseling ini juga mencakup keseluruhan aspek dari kehidupan sang anak. Di dalam bimbingan konseling ada empat bidang layanan yang harus diberikan kepada peserta didik, bidang-bidang tersebut mencakup bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir.¹ Ke-empat bidang layanan inilah yang harus diberikan kepada peserta didik sehingga ia mampu mengoptimalkan kemampuan apa yang ada pada dirinya. Untuk mencapai apa yang diinginkan dalam bimbingan dan konseling ini maka diperlukan yang namanya prinsip. Prinsip-prinsip inilah yang akan dibahas lebih lanjut di dalam artikel ini.

Jenis penelitian yang digunakan dalam peneitian ini adalah

¹Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 4.

library research (bahan pustaka), yaitu mengumpulkan dan menggali informasi yang relevan dari berbagai sumber seperti buku-buku, jurnal, dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya, kemudian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Hasil Penelitian

A. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Sebelum membahas lebih lanjut tentang bimbingan dan konseling, perlu dipahami terlebih dahulu pengertian masing-masing dari kata tersebut, karena bimbingan dan konseling mempunyai makna yang berbeda.

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” atau akar katanya “*guide*” yang bermakna menunjukkan, membimbing, membantu, menentukan, mengatur, mengemudikan, memimpin, memberi saran, ataupun menuntun.² Pengertian bimbingan juga banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya menurut Hallen (2005) sesuai dengan istilahnya maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai bantuan dan tuntunan, namun tidak semua bantuan diartikan bimbingan.

Menurut Rochman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.³

Menurut Sukardi (2008) bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada

² Rifda El Fiah, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: IDEA Press, 2014, h. 1

³Asep Alamsyah, “Pengertian Bimbingan”, <http://ekonseling.mtsn1-tasikmalayakota.sch.id> , diakses pada 31 Januari 2024.

seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemadiriian yang menjadi tujuan usaha, bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendak dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu : (a) mengenal diri sendiri dan lingkungan, (b) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri sendiri, dan (e) mewujudkan diri sendiri.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan dari orang lain (konselor) kepada konseli agar konseli bisa mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya.

2. Pengertian Konseling

Kata konseling berasal dari kata bahasa Inggris yaitu “*counseling*” dengan kata dasar “*counsel*”. Makna kata tersebut adalah nasehat, saran, juga percakapan. Konseling merupakan jantung hatinya bimbingan. Mengapa dikatakan demikian, sebab konseling termasuk salah satu teknik inti atau teknik kunci yang digunakan dalam bimbingan. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan, perasaan dan lain-lain.⁴

Untuk dapat memahami lebih jelas istilah konseling, akan dijabarkan beberapa definisi konseling yang dikemukakan oleh beberapa ahli bimbingan konseling.⁵ Pertama definisi yang dikemukakan oleh Pepinsley yang menyatakan bahwa konseling adalah interaksi yang terjadi antara dua orang individu yang disebut dengan konselor dan klien, terjadi suasana yang

⁴Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016. h. 2

⁵Rifda El Fiah, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: IDEA Press, 2014, h 10.

profesional dan dilakukan sebagai alat memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien.

Adapun menurut Rogers bahwa konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia mengubah sikap dan prilakunya.

Untuk menjabarkan kata konseling, ada beberapa kata kunci seperti konselor, wawancara, bantuan, konseli, face to face, masalah, dan kesejahteraan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling yaitu proses dalam pemberian bantuan dari konselor untuk konseli melalui wawancara atau tatap muka supaya ada solusi dari masalah yang dihadapi sang konseli.⁶

B. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.⁷

Bimbingan dan Konseling di Sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling yakni:⁸

- a) Mencapai kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan
- b) Mencapai kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat
- c) Hidup bersama dengan individu-individu lain
- d) Harmoni dengan cita-cita mereka dengan kemampuan

⁶Universitas123, "Apa Saja Perbedaan Bimbingan dan Konseling" <https://universitas123.com>, diakses pada 6 Februari 2024.

⁷ Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

⁸Surya Dharma, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008, h. 7

yang dimilikinya

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, peserta didik harus mendapatkan kesempatan untuk:

- a) Mengetahui dan melaksanakan tujuan hidupnya serta merumuskan rencana hidup yang didasarkan atas tujuan itu
- b) Mengetahui dan memahami kebutuhannya secara realistis
- c) Mengetahui dan menanggulangi kesulitan-kesulitan sendiri
- d) Mengetahui dan mengembangkan kemampuannya secara optimal
- e) Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dan kepentingan umum dalam kehidupan bersama
- f) Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntunan di dalam lingkungannya
- g) Mengembangkan segala yang dimilikinya secara tepat dan teratur sesuai dengan tugas perkembangannya sampai batas optimal.

Secara khusus, tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah agar peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin, mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya, mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya, dan mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan.

Jadi, dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling tujuannya untuk membantu peserta didik agar memiliki kompetensi mengembangkan potensinya seoptimal mungkin atau mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya sebaik mungkin. Untuk mencapai perkembangan tersebut, ada tiga tahap pengembangan yaitu pemahaman dan kesadaran (*awareness*), sikap dan penerimaan (*accommodation*), serta keterampilan atau tindakan (*action*) melaksanakan tugas-tugas perkembangan.⁹

⁹Surya Dharma, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008, h. 7

C. Prinsip Penting dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Bimbingan dan konseling di tingkat satuan pendidikan memiliki peran penting dalam mengakomodasi peserta didik agar mereka dapat memahami dan menerima diri sendiri serta lingkungannya, mengembangkan potensi, merencanakan masa depan, dan menyelesaikan permasalahan untuk mencapai kemandirian dan kemaslahatan peserta didik.

Dalam implementasinya di Sekolah, layanan bimbingan dan konseling harus mengikuti prinsip-prinsip dasar, yaitu sebagai berikut:

1. Membangun Inklusivitas

Layanan bimbingan dan konseling harus membangun inklusivitas, di mana setiap peserta didik berhak mendapatkan pelayanan profesional sebagai tanggung jawab bersama antara kepala satuan pendidikan, guru bimbingan dan konseling, serta tenaga pendidik lainnya. Layanan ini dapat diberikan secara individual maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan, termasuk layanan tambahan bagi peserta didik dengan disabilitas.

Layanan bimbingan dan konseling juga merupakan bagian integral dari proses pendidikan, dan setiap peserta didik memiliki hak untuk dihargai dan diperlakukan sama.

2. Mencapai perkembangan yang optimal

Setiap peserta didik memiliki nilai-nilai positif yang perlu dioptimalkan dan berhak mendapatkan layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan diri secara optimal. Peserta didik didorong untuk mengambil dan merealisasikan keputusan secara bertanggung jawab sesuai dengan situasinya.

Layanan bimbingan dan konseling juga harus fleksibel, adaptif, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik juga berhak memiliki pilihan yang difokuskan pada pengembangan minat, bakat, dan karir di masa depan.

Selain itu, etika kerja dalam bimbingan dan konseling di sekolah juga harus diperhatikan. Dalam implementasinya di Sekolah, etika kerja bimbingan dan konseling sangat penting. Layanan yang diberikan oleh guru BK, Wali kelas, atau guru lainnya harus mengikuti standar profesional dan etika. Adapun prinsip yang perlu diperhatikan adalah:

1. Kerahasiaan
Seorang guru bimbingan dan konseliugn harus mampu menjaga kerahasiaan informasi tentang peserta didik.
2. Kesukarelaan
Tidak ada unsur paksaan dalam mengikuti program layanan
3. Keterbukaan
Memberikan dan menerima informasi untuk pemecahan masalah peserta didik.
4. Responsif
Tidak menunda-nunda dalam memberikan bantuan
5. Keaktifan
Terus berusaha membangkitkan semangat dan kemandirian peserta didik.
6. Kedinamisan
Menguatkan tekad agar terjadi perubahan pada diri peserta didik, menjalin kerjasama dan saling membantu antar satuan pendidikan, keluarga, dan pihak lain yang terlibat
7. Keterpaduan
Mendorong peserta didik untuk mengenal dan menerima diri serta lingkungan
8. Normatif
Menggunakan prosedur dan teknik yang sesuai dengan norma agama, adat, hukum, dan kebiasaan sehari-hari.
9. Keahlian
Mengembangkan diri menjadi pribadi konselor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan

kepribadian yang profesional untuk mendukung proses dan hasil layanan.

PENUTUP

Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Dalam implementasinya di Sekolah, prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam bimbingan dan konseling yaitu membangun inklusivitas dan mencapai perkembangan yang optimal. Selain itu, prinsip etika kerja dari sang konselor (guru BK dan guru lainnya) juga harus diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut yaitu kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, responsif, keaktifan, kedinamisan, keterpaduan dan normatif, serta keahlian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Muh. *Akulturası Budaya Islam dan Tradisi Makkulıma pada Masyarakat Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene*. Skripsi-IAIN Pare-Pare. 2020.
- Arlıana Goncing, Isna. *Tradisi Makkulıma Lopi dalam Masyarakat Mandar Majene (Tinjauan Filosofis)*. Skripsi-UIN Alauddin Makassar. 2017.
- Afdhal Muliadi, Muh. *Makna dan Nilai Tradisi pada Masyarakat Mandar (Tinjauan Semantik)*. Skripsi-Universitas Muhammadiyah Makassar. 2018.
- Ichsan, Muhammad. *Pengantar Hbukum Islam*. Yogyakarta: Laboratorium Hukum Fakultas Hukum UMY. 2015.
- Noor Harısudin, M. *Urf Sebagai Hukum Islam (Fıqh) Nusantara*, Al-Fıkr Volume 20 Nomor 1 Tahun 2016.
- Raga Maran, Rafael. *Manusia dan Kebudayaan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

- Rizal, Fitra. *Penerapan Urf Sebagai Metode dan Sumber Hukum Ekonomi Islam*. Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam. Volume 1 (2). 2019.
<https://humas.majenekab.go.id> – Profil Majene (Diakses pada 10 Januari 2024).
- Surya Dharma. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008 (Tidak diterbitkan).